

## Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Self Assessment Pemantauan Gerak Janin Pada Ibu Hamil

Novita Triyuliandari<sup>1\*</sup>, Dian Roza Adila<sup>1</sup>, Dewi Kurnia Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

---

### Article Information

Received: October 2022  
Revised: Desember 2022  
Available online: January 2023

---

### Keywords

Gerak Janin, Self Assessment, Tenaga

---

### Correspondence

Phone: (+62)85274746424  
E-mail:  
Novitapekanbaru88@gmail.com

---

### ABSTRACT

*Self assessment* merupakan penilaian diri dalam proses memandang diri sendiri. Dalam pemantauan gerakan janin, *self assessment* penting dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan janin, sehingga dapat menurunkan kejadian IUFD. Perlu adanya peran tenaga kesehatan dalam memotivasi ibu hamil untuk mendeteksi gerakan janin agar tidak terjadi komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan terhadap *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 ibu hamil trimester III yang berada di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dengan teknik sampel yaitu *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang di uji dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 44 responden (56,4%) memiliki peran tenaga kesehatan yang baik dan 48 responden (61,5%) memiliki *self assessment* yang baik dalam pemantauan gerakan janin. Terdapat hubungan antara peran terana kesehatan terhadap *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil dengan nilai P value 0,011 (<0,05). Semakin baik peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi terkait pemantauan gerakan janin maka semakin baik *self assessment* pemantauan gerakan janin pada ibu hamil. Diharapkan kepada ibu hamil dapat mempertahankan *self assessment* pemantauan gerakan janin dirumah.

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai persalinan. Selama masa kehamilan akan mengalami perubahan seperti perubahan fisik dan perubahan psikologis. Masa kehamilan adalah masa yang sangat penting karena masa pertumbuhan dan perkembangan janin, bila tidak ditangani dengan baik dapat terjadi tanda bahaya kehamilan yang mungkin terjadi. Pertumbuhan dan perkembangan janin menentukan derajat kesehatan ibu dan janin (Lowdermilk, Perry, Cashion, 2013).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini dikarenakan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Kehamilan dan kelahiran dianggap sebagai proses fisiologis normal dengan hasil sebagian besar kehamilan adalah baik. Semua kehamilan bisa terjadi beberapa risiko baik untuk ibu maupun janin. Penting sekali untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani komplikasi secara dini. Pemantauan kesejahteraan janin bisa dilakukan selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Pemantauan gerakan janin penting dilakukan untuk meningkatkan ikatan batin ibu dan janin dan kemampuan ibu untuk mengenali tanda-tanda komplikasi pada kehamilan. Janin yang bergerak menunjukkan janin dalam keadaan sehat dan jika gerakan janin tidak bergerak dapat merupakan tanda dan bahaya pada janin. Persepsi ibu tentang gerakan janin berkurang bisa mengidentifikasi dan segera ke pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan atau kematian janin dalam rahim (*IUFD/Intra Uterine Fetal Death*) (Vasra & Noviyanti, 2021).

Menurut WHO (2020) tingkat kematian neonatal berada di urutan ke-5, dengan angka kematian sekitar 2,4-2,7 juta pada tahun 2018. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Tahun 2020 AKN mengalami peningkatan dengan angka kejadian yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian), penyebab kematian neonatal terbanyak adalah komplikasi kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR), kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan lainnya (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia pada tahun 2012 angka kematian janin sebanyak 19 janin meninggal per 1000 kelahiran hidup. Menurut Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2020, Terdapat kematian janin dalam rahim (IUFD) sebanyak 73 kematian (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2020).

Faktor penyebab kematian janin dalam rahim adalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin dan faktor eksternal. Faktor maternal meliputi penyakit yang diderita oleh ibu selama kehamilan, infeksi, penyakit vaskuler, kelainan endokrin, faktor imunologis, trauma dan kelaian uterus. Faktor janin meliputi gangguan pertumbuhan zigot, embrio, janin atau plasenta. Faktor eksternal meliputi radiasi, obat-obatan bagi janin pada kehamilan 9 minggu pertama dapat merusak janin dan dosis yang lebih tinggi dapat menyebabkan kematian dan bahan kimia lainnya. Banyaknya yang bisa menyebabkan IUFD maka untuk mencegah terjadinya kematian janin adalah dengan penanganan komplikasi secara dini (Sastrawinata, Martaadisoebrata & Wirakusumah, 2005).

Pemeriksaan ibu hamil dan janinnya meliputi pemeriksaan berat badan ibu, tekanan darah ibu, tinggi puncak rahim dan gerakan janin dalam rahim. Ibu hamil dianjurkan untuk memeriksa diri sendiri

mencakup hitung gerakan janin, untuk perawatan dirumah dengan sering melakukan pemantaun janin secara mandiri, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan janin (Kurniasari & Evayanti, 2020).

Peran tenaga kesehatan (Bidan, Perawat dan Dokter) dalam kehamilan itu sangat penting. Menurut penelitian Ismawati, Fatoni dan Nigrum (2020), tenaga kesehatan dalam pelayanan antenatal care sangat penting, tenaga kesehatan sebagai pendamping ibu hamil yang harus memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya serta mendukung ibu hamil baik secara moril sehingga ibu dapat melalui kehamilannya dengan baik. Peran tenaga kesehatan dalam deteksi gerak janin memotivasi ibu hamil untuk melakukan deteksi gerak janin untuk mencegah terjadinya komplikasi dan tanda bahaya pada kehamilan dan memberikan informasi kesehatan. Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sebagai komunikator, motivator, fasilitator, konselor dan aducator.

*Self assessment* adalah penilaian diri dalam proses memandang diri sendiri untuk menilai aspek-aspek yang penting bagi identitas seseorang. *Self assessment* dalam gerak janin merupakan perhitungan gerak janin dan penilaian gerakan janin yang dirakasan ibu hamil. Pemantauan gerak janin dapat mengetahui kesehatan janin dan mencegah terjadinya efek samping dari kemahiran (Khalil & Shahin, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dengan populasi ibu hamil trimester III dengan jumlah responden 78 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*, pengambilan data dilakukan di bulan Juni dengan menggunakan Kuesioner peran tenaga kesehatan & Kuesioner *self assessment*. Analisa univariat meliputi

karakteristik responden yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi serta disajikan dalam bentuk presentase. analisa bivariat pada penelitian ini analisa uji statistik uji chi square dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dan nilai  $P<0,005$ . Hasil penelitian ini hipotesis diterima ( $H_a$ ) berarti terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan *self assessment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia:</b>		
Remaja akhir (17-25 tahun)	22	28,2%
Dewasa awal (26-35 tahun)	50	64,1%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	7,7%
<b>Pendidikan:</b>		
Rendah (SD-SMP)	0	0%
Menengah (SMA)	48	61,5%
Tinggi (D3-S3)	30	38,5%
<b>Pekerjaan :</b>		
PNS	7	9%
Wiraswasta	11	14,1%
Swasta	9	11,5%
IRT	51	65,4%
<b>Gravida:</b>		
Primigravida	28	35,9%
Multigravida	50	64,1%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dari 78 responden berdasarkan usia yaitu usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 50 responden (65,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pendidikan menengah sebanyak 48 responden (38,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu IRT sebanyak 51 responden (65,4%). Karakteristik responden berdasarkan gravida yaitu multigravida sebanyak 50 responden (64,1%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan dan *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Peran tenaga kesehatan		
	Baik	44	56,4%
	Kurang	34	43,6%
2	<i>Self assessment</i> pemantauan gerak janin pada ibu hamil		
	Tinggi	48	61,5%
	Kurang	30	38,5%
	<b>Total</b>	78	100%

Distribusi frekuensi variabel penelitian berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa 44 responden (56,4%) memiliki peran tenaga kesehatan yang baik. Pada variabel *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil terdapat 48 responden (61,5%) memiliki *self assessment* yang tinggi dalam pemantauan gerakan janin.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada 78 responden yang memiliki peran tenaga kesehatan yang baik dengan *self assessment* pemantauan gerak janin yang tinggi sebanyak 33 responden (75%). Sedangkan peran tenaga kesehatan yang kurang dengan *self assessment* pemantauan gerak janin yang kurang sebanyak 15 responden (44,1%). Hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan hasil bahwa nilai P value  $0,011 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil.

Tabel 4.3 Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil

Peran tenaga kesehatan	<i>Self assessment</i> pemantauan gerak janin				Total	P value	
	Tinggi		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
<b>Baik</b>	33	75	11	25	44	100	0,01
<b>Kurang</b>	15	44,1	19	55,9	34	100	

## Analisa Univariat untuk karakteristik Responden

### Usia

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun yang tergolong dewasa awal. Hasil penelitian Yani (2019), Seseorang yang telah dewasa awal yaitu usia 20-40 tahun akan lebih dipercaya dari orang yang belum dewasa, dikarenakan orang yang lebih dewasa dipandang memiliki pengetahuan lebih. Usia ibu dewasa awal mempunyai cara berfikir dengan baik, serta mengaplikasikannya dengan baik. Sehingga proses untuk memperoleh pengetahuan tentang informasi dan teknologi kesehatan sangat mudah bagaimana cara mendapatkan informasi kesehatan terutama tentang pemantauan gerakan janin.

Peneliti berpendapat bahwa pada usia dewasa awal merupakan Usia yang sudah matang dalam pola pikir dan berperilaku dalam mengambil keputusan yang tepat terutama dalam menjaga kehamilan, sehingga dapat diharapkan memiliki *self assessment* yang baik dalam memantau gerakan janin untuk mencegah terjadinya kematian janin dalam Rahim (IUFD).

### **Pendidikan**

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA). Hasil penelitian Rinata dan Andayani (2018), Tingkat pendidikan seseorang menentukan mudah atau tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan dan informasi tentang kehamilan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan ibu dan kesehatan janinnya.

Peneliti berpendapat bahwa pada status pendidikan menengah sudah dikatakan baik untuk menerima informasi tentang kesehatan kehamilan dari media atau tenaga kesehatan, dengan informasi tersebut pengetahuan ibu hamil meningkat dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan baik terutama dalam pemantauan gerakan janin. Tingkat pendidikan seseorang menentukan mudah atau tidaknya menyerap informasi, ibu yang berpendidikan menengah tidak berarti mutlak secara keseluruhan berpengetahuan kurang dikarenakan daya tangkap dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi berbeda-beda.

### **Pekerjaan**

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT. Hasil penelitian Yani (2019), Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki waktu untuk melakukan pemantauan gerakan janin dirumah. Ibu bisa untuk memantau gerakan janin tanpa harus memikirkan pekerjaan lain selain pekerjaan rumah, dan ibu bisa melakukan pemantauan gerakan janin minimal satu jam. Hasil penelitian Inayah dan Fitriahadi,

(2019) Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan.

Peneliti mengemukakan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja akan lebih memiliki banyak waktu untuk melakukan pemantauan gerakan janin dirumah dan memiliki partisipasi baik dalam menilai gerakan janinnya, dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Ibu hamil yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk memantau gerakan janinnya dikarenakan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja.

### **Gravida**

Dari hasil penelitian, didapatkan mayoritas gravida responden yaitu multigravida. Hasil penelitian Daryanti (2019) Pada ibu multigravida, mereka sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan, mereka menganggap sudah pernah memiliki pengalaman sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang berikutnya. Pada ibu primigravida kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap kalau pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru.

Peneliti berpendapat pada umumnya ibu multigravida yang pernah hamil akan mengetahui tentang bagaimana cara menjaga kesehatan selama kehamilan dan mengetahui informasi tentang kehamilan berdasarkan pengalaman. Adanya perbedaan antara primigravida dan multigravida dikarenakan primigravida baru mengalami kehamilan yang pertama dan masih kurang pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan pemantauan gerakan janin, sedangkan pada multigravida sudah mempunyai pengalaman hamil yang sebelumnya.

### **Peran Tenaga Kesehatan**

Pada penelitian ini dijumpai bahwa 56,4% peran tenaga kesehatan memiliki peran yang baik terhadap pemeriksaan kehamilan terutama dalam pemantauan gerakan janin. Menurut teori Potter dan Perry (2010) Tenaga kesehatan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan sangatlah penting, itu sebabnya peran yang diberikan oleh tenaga kesehatan merupakan faktor yang bisa menjamin keberhasilan pelayanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan adalah sebagai komunikator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai konselor dan edukator. Peneliti berpendapat bahwa tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan agar ibu hamil mampu meningkatkan derajat kesehatannya, jika peran tenaga kesehatan baik terhadap ibu hamil dalam pemantauan gerakan janin, maka ibu hamil akan dapat mendeteksi tanda bahaya pada kehamilan dan dapat mengurangi resiko terjadinya kematian pada janin. Peran tenaga kesehatan yang baik pada penelitian ini bisa di dukung oleh karakteristik responden yang juga mendukung yaitu dari usia, pendidikan dan status gravida pada ibu hamil.

### **Self Assessment Pemantauan Gerak Janin Pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijumpai bahwa (61,5%) partisipasi ibu baik dalam melakukan *self assessment* pemantauan gerak janin. Hasil penelitian Vasra dan Noviyanti (2021), Pemantauan gerakan janin penting dilakukan untuk meningkatkan ikatan batin ibu dan janin dan kemampuan ibu untuk mengenali tanda-tanda komplikasi pada kehamilan. Janin yang bergerak menunjukkan janin dalam keadaan sehat dan jika gerakan janin tidak bergerak dapat merupakan tanda dan bahaya pada janin. Persepsi ibu tentang gerakan janin berkurang bisa

mengidentifikasi dan segera ke pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan atau kematian janin dalam rahim (IUFD/*Intra Uterine Fetal Death*). Penelitian Thistle dan Briyant (2022) menjelaskan bahwa penyedia pelayanan kesehatan menganjurkan untuk ibu memantau pergerakan janin, terutama trimester akhir karena dapat mengetahui Kesehatan janin, sehingga dapat mencegah komplikasi yang bisa terjadi terhadap hasil keluaran janin. Ditambahkan oleh Khalil dan Shahin (2020) Selama trimester terakhir kehamilan, gerakan janin mungkin tampak berkurang karena janin yang membesar dan penurunan cairan ketuban. Aktivitas yang berkurang mengingatkan ibu akan kondisi janin yang memburuk, dan kemudian dapat membawa ke pelayanan tenaga kesehatan yang tersedia dan kemudian dapat menilai dan melakukan intervensi untuk mencegah kematian janin jika diperlukan.

Peneliti berpendapat bahwa melakukan pemantauan gerakan janin penting dilakukan untuk menilai kondisi janin, sehingga kejadian kematian janin dalam rahim dapat menurun. Kesadaran ibu dalam memantau gerak janin sendiri dipengaruhi juga oleh karakteristik responden, dimana pada penelitian ini dengan status ibu multigravida, ibu memiliki pengalaman kehamilan yang sebelumnya, sehingga tau apa yang harus dilakukan jika terjadi sesuatu yang tidak pernah terjadi pada kehamilan sebelumnya, usia ibu baik dalam menerima informasi dari tenaga kesehatan dan didukung oleh pendidikan ibu yang tergolong menengah, dimana sudah bisa dengan baik dalam menanggapi informasi yang diberikan.

### **Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap self assessment pemantauan gerak janin pada ibu hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dengan responden yang berjumlah 78 orang didapatkan hasil bahwa nilai *P* value 0,011 dari uji *Pearson Chi-Square*

<0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ( $H_a$ ) yaitu terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Mardiani dan Asmawati (2020) dengan nilai  $P$  value 0,000 yang diartikan bahwa ada pengaruh pendampingan deteksi gerak janin terhadap partisipasi ibu dalam *self assessment* gerak janin. Pendampingan ibu hamil dalam deteksi gerak janin dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam *self assessment* gerak janin. Partisipasi tersebut dapat terjadi dikarenakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: awareness, yaitu orang tersebut menyadari arti pentingnya informasi kesehatan, interest, yaitu orang mulai tertarik pada informasi yang diterima, evaluation yaitu menimbang-nimbang informasi tersebut bermanfaat atau tidak bagi dirinya, trial, subjek mulai melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki stimulus.

Hasil penelitian Harun (2021), Peran tenaga kesehatan yang baik yaitu memberikan informasi saat pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh petugas kesehatan seperti informasi untuk mengkonsumsi vitamin, makanan tambahan pada ibu untuk meningkatkan nutrisi selama kehamilan, pendidikan kesehatan tentang merawat kehamilan saat berada di rumah seperti pemantauan gerakan janin.

Hasil penelitian Samutri dan Endriyani (2021), Penyedia layanan kesehatan harus memberikan pendidikan bagaimana pemantauan gerakan janin yang komprehensif dan untuk mendukung kesehatan ibu hamil. Edukasi gerakan janin harus diberikan pada setiap kunjungan *antenatal care* dan ketika ibu melaporkan penurunan gerakan janin. Edukasi menghitung gerakan janin telah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang menghitung gerakan janin. Memberikan informasi yang efektif, jelas

dan monitoring sistematis akan meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemantauan gerakan janin. Kesadaran ini akan mempengaruhi kepatuhan ibu untuk terus melakukan penilaian gerakan janin selama kehamilan.

Hasil penelitian Gunay dan Ucar (2019), Merasakan gerakan janin selama kehamilan membantu ibu untuk terikat kuat dengan anaknya yang belum lahir. Janin yang bergerak menunjukkan janin dalam keadaan sehat dan jika gerakan janin tidak bergerak dapat merupakan tanda dan bahaya pada janin. Persepsi ibu tentang gerakan janin berkurang bisa mengidentifikasi dan segera ke pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Menghitung gerakan janin merupakan cara sederhana untuk mengukur pergerakan janin pada ibu hamil. Janin yang sehat bergerak sedikitnya 10 kali dalam 12 jam. Ibu dapat berkomunikasi dengan janin sambil menghitung gerakan janin. Saat ibu menghitung gerakan janin pada waktu tertentu dalam sehari, titik fokus ibu menjadi ke janin mereka. Oleh karena itu, penilaian gerakan janin oleh ibu juga memiliki efek positif pada perlekatan ibu dan janin.

Teori Lowdermilk, Perry dan Cashion (2013) Pemeriksaan aktivitas janin merupakan metode yang sederhana yang bisa dilakukan di rumah untuk memonitor kondisi janin. Hitung gerak janin sering kali digunakan untuk melihat kondisi janin selama kehamilan dan jika adanya gerakan pada janin merupakan janin dalam keadaan sehat. Salah satu cara dengan menghitung gerakan sebanyak 2-3 kali sehari selama 1 jam, gerakan janin kurang dari 3 salam 1 jam mengharuskan pemeriksaan lebih lanjut. Ibu hamil harus diajarkan mengenai pentingnya pemantauan gerakan janin dan kapan harus melaporkan kondisi janin ke tenaga kesehatan. pemantauan gerakan janin sudah lama dilakukan dan banyak tata cara yang diperkenalkan tetapi tidak semua ibu hamil melakukan pemantauan gerakan janin.

Hasil penelitian diperoleh bahwa adanya hubungan peran tenaga kesehatan terhadap *self assessment* pemantauan gerakan janin, dikarenakan tenaga kesehatan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama ibu hamil dalam pemantauan gerakan janin. Peran tenaga kesehatan yang baik pada ibu hamil dalam pemantauan gerakan janin dapat meningkatkan *self assessment* pada ibu dalam mendeteksi tanda bahaya pada kehamilan sehingga kejadian kematian janin dalam rahim (IUFD) dapat menurun. Pada penelitian ini, Selain peran tenaga kesehatan yang baik, ada beberapa faktor yang mendukung partisipasi ibu dalam pemantauan gerakan janin yaitu karakteristik usia yang tergolong dewasa awal, dimana ibu memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang baik. Selain itu faktor pendidikan juga berperan penting dimana pendidikan bisa mempengaruhi pengetahuan ibu. Faktor pekerjaan juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang untuk memantau gerak janin. Faktor terakhir yang mempengaruhi adalah gravida, pada ibu multigravida lebih memiliki mengetahui tentang bagaimana cara menjaga kesehatan selama kehamilan dan mengetahui informasi tentang kehamilan berdasarkan pengalaman.

#### DISKUSI

Pemantauan gerak janin bertujuan untuk memantau kesehatan janin didalam kandungan dan bisa mempererat hubungan batin ibu dan janin. Dalam pemantaun gerak janin di rumah, diperlukan kesadaran ibu untuk akan pentingnya memantau gerakan janin agar terhindar dari komplikasi kehamilan, hal ini tidak terlepas dari peran tenaga. Selain ibu, kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan usia ibu bisa menjadi variabel penting dalam partisipasi ibu dalam memantau gerakan janin.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan *self assessment* pemantauan gerak janin pada ibu hamil. Penelitian ini menyarankan ibu hamil untuk mempertahankan pemantauan gerak janin di rumah, serta menghitung jumlah gerak janin perharinya agar mengetahui status kesejahteraan janin di dalam kandungan, dan bagi tenaga kesehatan tetap mempertahankan dan mengingatkan ibu untuk terus memantau gerakan janin untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, M. S. (2019). Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.56-60>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2020). Data IUFD di Puskesmas Kota Pekanbaru. Pekanbaru.
- Güney, E., & Uçar, T. (2019). Effect of the fetal movement count on maternal-fetal attachment. *Japan Journal of Nursing Science*, 16(1), 71–79. <https://doi.org/10.1111/jjns.12214>
- Harun, A. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v5i1.210>
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
- Ismawati, Fantoni, I, & Ningrum, N. M. (2020). Hubungan peran kader pendamping ibu hamil risiko tinggi dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Mejuwet Bojonegoro.

- <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/4352>
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Khalil, A. K., & Shahin, H. E. (2020). Effect of nursing clinical pathway on self-assessment of fetal well-being among high risk pregnant women. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing* 7(1), 729–741.
- Kurniasari, D, & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan tentang kartu pantau gerak janin bagi ibu hamil di Kelurahan Sumbersari Bantul Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Perak Malahayati*, 2(1), 20-24. <https://doi.org/10.33024/jipm.v2i1.2696>
- Lowdermilk, DL., Perry, SE., & Cashion, K. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Edisi 8. Elsevier (Singapore) Pte Ltd : PT Salemba Emban Sari
- Potter, P & Perry, A. G. (2010). *Fundamentals of Nursing*. Jakarta : Salemba Medika
- Rinata, C., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester iii. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 16(1), 14–20. <http://dx.doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Samutri, C., & Endriyanti, L. (2021). Apakah Aktifitas Hitung Gerak janin Memicu Kecemasan Ibu Hamil?. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 30-40. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.210>
- Sari, D. N. & Wijayanti. (2013). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perkembangan janin dengan stimulasi kecerdasan janin dalam kandungan di BPM Sri Lumintu Surakarta. *Kebidanan*, 02(02), 21–32. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v5i2.119>
- Sari, S. P., Mardiani, M., & Asmawati, A. (2020). Pengaruh pendampingan deteksi gerak janin terhadap partisipasi ibu dalam self assessment gerak janin. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 7(2), 202–208.
- Sastrawinata, S., Martaadisoebrata, D., Wirakusumah F, F. (2005). *Ilmu kesehatan reproduksi: Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Thistle., J. B. R. T. J. J. (2022). Fetal Movement. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470566/>
- Vasra, E., & Noviyanti, A. (2021). Membangun Body Image Ibu Hamil Terintegrasi Hypnosis Dalam Upaya Pemantauan Kesejahteraan Janin. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 167–174. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/137>
- World Health Organization (WHO). (2020). *World Health Statistics 2020*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332070/9789240005105-eng.pdf>
- Yani, F. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemantauan Gerakkan Janin Pada Ibu Hamil Dengan Preeklampsia. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 3(1), 33-41. <https://doi.org/10.12928/promkes.v3i1.2848>